

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *QUANTUM LEARNING* DAN MEDIA
VIDEO PADA SISWA KELAS X IPA I SMA NEGERI 2 BLORA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**

Oleh

RIRIS NUR HIDAYAH

NIM: 15110040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *QUANTUM LEARNING* DAN MEDIA
VIDEO PADA SISWA KELAS X IPA I SMA NEGERI 2 BLORA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh
RIRIS NUR HIDAYAH
NIM: 15110040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

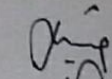
Ketua : **Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.**
NIDN: 0004075701

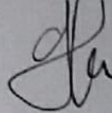
Sekretaris : **Abdul Ghoni Asror, M.Pd.**
NIDN: 0704118901

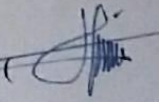
Anggota : 1. **Dr. Agus Darmuki, M.Pd.**
NIDN: 0721088503


2. **Muhamad Sholehudin, M.Pd.**
NIDN: 0727078104

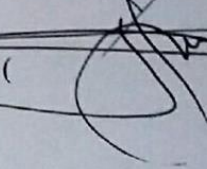
3. **Joko Setiyono, M.Pd.**
NIDN: 0724128701

()

()

()

()

()



Mengesahkan:

Rektor,

Drs. Sujivan, M.Pd.

NIDN: 0002106302

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas beberapa keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek yaitu: 1) Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) Keterampilan membaca (*reading skills*), 4) Keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, jika kita mempelajari salah satu keterampilan berbahasa maka keterampilan berbahasa lainnya akan ikut terlibat. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan sehari-hari untuk bertukar pikiran, untuk berdagang, dan untuk alat penyatu bahasa di Indonesia, jika tidak ada bahasa kita akan kesulitan memahami sebuah kata pada saat berbicara.

Dalam memperoleh suatu keterampilan berbahasa kita melalui proses yang begitu panjang yaitu mulai dari kandungan sampai dewasa kemudian mulai dari masa-masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan suatu bahasa kemudian berbicara. Setelah kita belajar dari hal tersebut kemudian kita belajar membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu memiliki hubungan yang erat dengan proses berpikir yang mendasari suatu bahasa karena tanpa bahasa kita tidak bisa apa-apa dan bahkan kita tidak akan tahu mana kebenaran dan mana suatu kesalahan.

Menulis adalah salah satu cara untuk menuangkan ide-ide, imajinasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan menulis. Menurut (Sulkifli & Mawarti, 2016) menulis adalah proses mengubah pikiran/angan-angan/perasaan, menjadi bentuk

lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk menghasilkan sebuah karya dengan menulis kita dapat menjadi seseorang yang berprestasi dan dapat menemukan hal-hal baru dan ide-ide baru, sejak masuk di bangku sekolah pasti kita diajarkan menulis entah menulis satu atau dua kalimat dan bahkan menulis sebuah puisi Indonesia keterampilan menulis kurang diperhatikan padahal dengan menulis kita mampu menuangkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikiran kita.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam (Wahyuni, 2014). Puisi dapat diartikan sebagai bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata (Sulkifli dan Marwati 2016). Jadi puisi dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan puisi dapat dipadukan dengan respon yang mendalam.

Pada pembelajaran puisi diajarkan di jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pada jenjang SMA pada kurikulum 2013 di kd 4.17 di SMA Negeri 2 Blora akan membahas tentang ketrampilan menulis puisi dengan metode *quantum learning* dan media video berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dengan guru bu Arum dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora menyatakan bahwa menulis puisi di kelas tersebut peserta didik belum mampu menguasai bagaimana cara menulis puisi dengan baik.

Kenyataannya di dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Blora peserta didik belum bisa untuk memahami pembelajaran menulis puisi ditandai dengan , kurangnya inspirasi, kurangnya referensi, tidak dapat menafsirkan sebuah puisi, sehingga peserta didik tidak dapat memiliki gambaran mengenai menulis puisi

yang baik itu seperti apa, serta peserta didik masih kesulitan untuk cara menulis puisi yang baik dan yang penuh imajinatif. Karena hal tersebut diakibatkan oleh keterampilan menulis masih rendah. Dilihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester genap yaitu 67,5. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian untuk kompetensi dasar puisi yaitu 65,5 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 2 Blora yaitu 75.

Berdasarkan masalah tersebut Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk memudahkan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran *Quantum Learning* dan media video yang dapat meningkatkan keaktifan, kualitas proses belajar dan hasil belajar yang ingin dicapai. Metode pembelajaran *Quantum Learning* salah satu alternatif yang dapat dipakai pokok bahasan dalam keterampilan menulis puisi. *Quantum Learning* dapat bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan adanya materi, fasilitas, ruangan dan suasana agar dalam pembelajaran tidak monoton. Metode *Quantum Learning* adalah seperangkat falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.

Quantum Learning adalah “Interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya” (Deporter dan Hernacki, 2015). Qantum Learning dimulai di Super Camp sebuah program percepatan yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. Quantum Larning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanow yang berskperimen dengan *suggestology* istilah lain yang dapat ditukarkan dengan *suggestology* adalah pemercepatan belajar (accelerated learning). Menurutnya sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan keadaan apapun yang positif dan negatif. Definisi dari pemercepat belajar adalah memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya normal, dan dibarengi kegembiraan.

Quantum learning dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar, karena *quantum learning* mengacu pada interaksi-interaksi yang membuat peserta didik aktif terhadap lingkungan sekitar.

Quantum learning memiliki banyak sekali manfaat-manfaat pembelajaran yaitu sikap positif, motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri dan sukses. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa memberikan contoh yang terbaik, karena guru adalah seorang pendidik dan bahkan menjadi motivator terhadap peserta didiknya. Suatu proses dalam pembelajaran dikatakan aktif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa, suasana yang menyenangkan dan tidak monoton misalnya dengan cara mendengarkan musik. Kelebihan dari *quantum learning* ni untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, menjadikan lingkungan aman dan santai, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif saat berinteraksi. Dari hal tersebut dikuatkan adanya media dalam pembelajaran, media yang baik digunakan yaitu media Video.

Video merupakan media yang cocok sebagai media pembelajaran di kelas, di kelompok kecil, maupun secara individual (Putri, 2012). Media video ini sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran ini membantu tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi, karena dengan adanya media video ini peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dengan tampilan-tampilan video yang menarik. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan semangat, motivasi terhadap peserta didik dan suasana kelas yang menyenangkan..

Video salah satu media yang menjadi daya tarik bagi yang melihatnya, karena video menjadi pengikat yang begitu erat bagi jutaan penonton. Sehingga penonton

tidak merasa bosan pada saat melihat video itu apalagi video yang bertema tentang ibu pasti suasana haru dan sedih akan terkena langsung begi penggemar video. Video dapat diartikan juga sebagai teknologi pengiriman sinyal elektronok dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi sinyal utama dari media video adalah televisi, tetapi juga dapat di aplikasikan dalam bidang teknik, produksi dan lain sebagainya.

Selain itu video merupakan teknologi yang fungsinya sebagai perekam, memproses, erta menata ulang gambar bergerak yang biasanya digunakan dalam perfilman dan media digital. Video sendiri salah satu jenis sistem *rcording* yang bekerja menggunakan sistem digital. Serta video juga dapat digunakan untuk presentasi bila ada beberapa tugas yang mengharuskan memakai sebuah tayangan video.

Kelebihan dari media video ini menjadikan peserta didik lebih tertarik, tidak membosankan dan lebih aktif dalam interaksi-interaksi saat menjawab soal dari media ini. Media vidoe ini dapat mevisualisasi proses pembelajaran menjadi lebih bagus dan menghilangkan kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung

Sehingga implementasi dari metode pembelajaran dan media video diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta diidik dan menambah kualitas belajar peserta didik menjadi lebih bagus dibandingkan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *quantum learning* dan media video dapat meningkatkan kualitas proses keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora?

2. Bagaimana metode *quantum learning* dan media video dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penerapan metode *quantum learning* dan media video dapat meningkatkan kualitas proses keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora.
2. Untuk mengetahui metode *quantum learning* dan media video dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis puisi upada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmu yang memberikan bukti secara teoritis tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning* dan media video sebagai alternatif untuk proses belajar dan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yang didapatkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaranb di SMA Negeri 2 Blora

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari hasil peneliian ini diharapkan siwa lebih terbantu dan dapat menentukan sebuah ide-ide baru dari keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kemampuan menulis puisi, serta memberikan siswa keberanian untuk menuangkan sebuah ide-ide yang ia dapatkan dalam keterampilan menulis puisi ini

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pengembangan materi, serta mengatasi permasalahan pada saat proses pembelajaran dan dapat menambah semangat agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan penggunaan metode pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia dimasa yang akan datang, sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran agar lebih terarah dan dapat mneingkatkan tujuan yang ingin dicapai serta menciptakan kreativitas dan inovatif yang lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sebagaimana tuntutan zaman yang semakin berkembang. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik serta dapat menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis adalah proses mengubah pikiran/ angan-angan /perasaan, menjadi bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna (Sulkifli dan Mawarti, 2016)
2. Metode Pembelajaran Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk seumur hidup (Deporter & Hernacki, 2015)
3. Video merupakan penyampai pesan termasuk audio-visual atau media pandang- dengar (Purwanti, 2015)
4. Puisi merupakan salah satu karya sastra. Pentingnya pengajaran sastra pada anak-anak adalah memberikan nilai pendidikan (Sari, dkk, 2013)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini antara lain hakikat keterampilan menulis, hakikat puisi, keterampilan menulis puisi, hakikat metode *quantum learning*, hakikat media video, pendekatan saintifik dan hakikat pembelajaran menulis puisi dengan metode quantum learning dan media video pada pembelajaran kurikulum 2013.

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan aktivitas yang dapat digolongkan ke dalam aktivitas akademik yang membutuhkan kemampuan berpikir (Widodo, dkk, 2013). Menulis salah satu kegiatan utama dalam proses pembelajaran sebab dengan menulis kita memperoleh sebuah ilmu yang tidak akan hilang meski dimakan usia ada pepatah mengatakan ilmu tanpa agama hampa, sedangkan agama tanpa ilmu itu buta. Menulis dijadikan sebuah landasan utama untuk menuangkan sebuah inspirasi kedalam bentuk tulisan yang indah. Menulis bukanlah hal yang mudah karena menulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang akademik.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Dalman, 2012 (Sulkifli & Marwati, 2016). Dengan menulis kita akan tahu bagaimana isi atau makna yang disampaikan meski kita tidak berbicara. Menulis sebuah inspirasi kata yang

mungkin sebagaimana orang jarang mengetahui makna dari tulisan itu. Ketika memiliki kesedihan hal yang paling menggembirakan yaitu saat menulis apa yang dirasakan lewat tulisan atau dibuku khusus.

Menulis adalah proses berpikir cermat, menulis juga diibaratkan seperti seni kriya (kerajinan) yang secara terus menerus dilatih sehingga memudahkan bermain-main dengan kata-kata/makna, bahasa, nilai dan sudut pandang (Sardila, 2015). Definisi menulis yang lain ialah menulis adalah proses mengubah pikiran/angan-angan/perasaan, menjadi bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna. Kemudian menulis salah satu upaya untuk

Berdasarkan pengertian menulis tersebut menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan isi hati penulis untuk sebuah kegiatan sederhana yang membutuhkan proses berpikir, sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud penulis tersebut. Namun pada seseorang dalam menuangkan isi hatinya sangat berbeda, karena bentuk dan wawasan yang penulis temukan memiliki perbedaan sendiri mulai dari mutu dan kualitas tulisan.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan perasaannya melalui bahasa tulis untuk diri sendiri dan orang lain. Contoh tujuan menulis untuk diri sendiri yaitu untuk mengembangkan ide/gagasan yang ada dalam tulisan, untuk mengembangkan imajinasi yang lebih baik lagi, untuk memperbaiki tulisan/bahasa yang kurang tepat biasanya dalam bentuk tulisan dapat dituangkan dalam bentuk catatan. Sedangkan tujuan menulis

untuk orang lain yaitu untuk menyampaikan informasi, untuk menyampaikan berita dan lain-lain

c. Manfaat Menulis

Menurut (Sardila, 2015) manfaat-manfaat menulis banyak disampaikan para ahli. Berikut penjabaran dari manfaat menulis, yakni sebagai sarana

- 1) Untuk menghilangkan stres. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Menulis juga bisa menambah kreativitas pada diri sendiri, menambah meningkatnya minat dalam membuat tulisan.
- 2) Alat untuk menyimpan memori, karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dalam menulisnya kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga kita dalam membutuhkannya dapat terbantu sedikit demi sedikit
- 3) Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa menuliskan hal-hal apa penyebab permasalahan tersebut datang kemudian menuliskan hal-hal apa saja yang dapat memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu dapat memudahkan kita untuk melihat akar dari permasalahannya
- 4) Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat proposal yang akan dipublikasikan kita dituntut untuk membuat secara sistematis agar pada saat penyusunan tidak salah. Sehingga pembaca mengerti langkah apa yang sebenarnya dilakukan.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan *genre* sastra yang khas. Penuh kekhasan puisi diantaranya padat kata, padat makna, bermakna ganda, berima, berirama dan bermajas atau bergaya bahasa. Kekhasan puisi tersebut menjadikan puisi sebagai *genre* sastra yang unik (Darmuki, 2014).

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam (Wahyuni, 2014). Berdasarkan pengertian puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling tua karena karya-karyanya sangat mendunia. Bahasa yang digunakan sangat indah dan puitis, maka dari itu puisi disukai banyak orang khususnya para remaja yang menggemarnya. Selain puitis dan indah puisi juga memiliki makna yang mendalam apalagi pada saat seseorang membacakan sebuah puisi dengan mimik wajah yang ekspresif. Di akhir setiap bait, puisi sengaja dipadukan bunyi atau rimanya sehingga mudah untuk diingat atau dihafal.

Puisi menjadi daya tarik bagi pembacanya, karena puisi memiliki sebuah sentuhan yang begitu lembut sehingga pembaca tidak bisa berkata-kata bila membaca salah satu puisi apalagi puisi yang bertema sedih, puisi ibu, puisi cinta. Salah satu peranan puisi yaitu puisi mendorong pembaca untuk berfikir lebih dalam dari makna puisi yang terkandung didalamnya, puisi mampu memberikan rasa senang, dan sejuk, puisi dapat melatih imajinasinya saat menulis

b. Ciri-Ciri Puisi

Menurut (Wahyuni, 2014). Pada dasarnya puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa yang konsentris dan indah. Kata konsentris disini bermakna singkat, padat dan bermakna. Sementara kata indah bermakna indah didengar dan bergaya majas.

Contoh puisi yang berjudul “ Doa Kepada Pemilik Teguh “Karya Chairil Anwar sebagai berikut ini

Konsentris : Mengingat kau dengan penuh seluruh

Indah : Cahaya-Mu panas suci

- 2) Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (bahasa yang bersifat sebenarnya) dan konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan)

Contoh puisi yang berjudul “Asaku” Karya Susi Hastuti

Bahasa Denotasi :

Masih saja tekad menguat

Asaku ada dan akan ku dapat

Bahasa Konotasi :

- 3) Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihaafal. Rima disini bermakna persamaan bunyi akhir.

Contoh puisi berjudul “ Di tepi Pantai” Karya Amir Hamzah

Ombak berderai di tepi pantai

Anginnya berrhembus lemah-lembut

Puncak kelapa melambai-lambai

Di ruang angkasa awan bertabut

- 4) Menggunakan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Diksi di sini ditujukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi.

Contoh puisi yang berjudul “Aku” Karya Chairil Anwar

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari.....

Hingga hilang pedih peri

Dan akan akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

- 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebagiaan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

Contoh puisi yang berjudul “Menyesal” Karya Chairil Anwar

Aku lalai di hari pagi

Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin harta
 Ah. Apa guna kusesalkan
 Menyesal tua tiada berguna
 Hanya menambah luka sukma
Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju arah padang bakti

c. Jenis-jenis puisi

Menurut (Kosasih, 2012) Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis berikut :

1) Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa.

2) Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya elegi, ode dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

3) Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa berada atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya.

d. Unsur-unsur puisi

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin (Kosasih, 2012). Berikut uraiannya :

1) Unsur Fisik

Unsur Fisik meliputi hal-hal sebagai berikut

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

b. Pengimajinasian.

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

c. Kata Konkret.

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain.

e. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya, rima suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Disamping rima, dikenal pula istilah ritma yang artinya sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (*Tipografi*)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

2) Unsur Batin

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan atau pengagungan kepada kekasih kepada alam, atau sang khalik.

c. Nada atau Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

3) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nadapuisi itu. Tujuan/manfaat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

3. Keterampilan Menulis Puisi

Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan karena hal ini menyebabkan orang-orang lebih giat menulis. Bagi sebagian orang menulis adalah satu hal yang tidak mereka sukai sebab mereka cenderung lebih suka mendengarkan daripada menulis apalagi dari kegiatan menulis puisi bagi mereka menulis puisi merupakan suatu hal yang kurang diminati sebagian siswa. Kegiatan menulis ini merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di semua kalangan mulai dari SD, SMP, SMA maupun di Perguruan Tinggi. Keterampilan ini pun diberikan kepada mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena materi ini wajib supaya kita mengetahui dasar-dasar menulis dengan baik itu seperti apa dan serta mengetahui fungsi dan tujuan menulis itu apa saja.

Sebagian orang menganggap remeh kegiatan menulis karena mereka belum mengetahui manfaat menulis tersebut tidak semua orang menyukai kegiatan menulis entah dari segi apa ia tidak menyukainya karena pendapat dan cara pemikirannya berbeda-beda. Kegiatan menulis ini dilakukan secara bertahap-tahap sebab apa yang dilakukan membutuhkan sebuah proses dari proses itulah akan mengetahui dan akan mengalami proses-proses tersebut dengan baik.

4. Hakikat Metode *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah “Interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya” (Deporter dan Hernacki, 2015). *Quantum Learning* dimulai di Super Camp sebuah program percepatan yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanow yang berskperimen dengan *suggestology* istilah lain yang dapat ditukarkan dengan *suggestology* adalah pemercepatan belajar (*accelerated learning*). Menurutnya sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan keadaan apapun yang positif dan negatif. Definisi dari pemercepat belajar adalah memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya normal, dan dibarengi kegembiraan. *Quantum learning* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar, karena *quantum learning* mengacu pada interaksi-interaksi yang membuat peserta didik aktif terhadap lingkungan sekitar.

Quantum Learning menyentak kesadaran bahwa belajar bukan hanya soal apa yang dipelajari, melainkan juga soal mengapa dan bagaimana mempelajarinya. *Quantum learning* memberikan sebuah strategi dalam proses mempertajam pemahaman, daya ingat dan *quantum learning* ini

memberikan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu dengan belajar nyaman dan menyenangkan. *Quantm learning* salah satu penawar yang dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, memperkuat kecintaannya terhadap belajar. Dalam hal tersebut kita hidup di dunia penuh sekali dengan sebuah tantangan, maka dari itu jangan pernah menyerah untuk melewatinya apalagi dalam hal belajar itu salah satu tantangan yang dihadapi di semua jenjang.

Kerangka Rancangan Quantum Learning bagi guru mengacu pada kepanjangan dari “TANDUR”

T= Tumbuhkan minat dengan mengatakan: Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK) dan memanaatkan dalam kehidupan siswa.

A= Alami, artinya enciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengrti oleh semua siswa.

N= Namai, menyediakan kata kunci pada konsep, model, rumus, strategi.

D= Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahawa MEREKA TAHU DAN PASTI BISA !

U= Ulangi, menunjukkan kepada siswa cara mengulang materi dan menegaskan “AKU TAHU BAHWA AKU MEMANG TAHU NI”

R= Rayakan, memberikan pengakuan, reword/hadiah atas selesainya suatu tugas, atau partisipasinya dalam berbagai kegiatan keterampilan atau pemerlehan pengetahuan. De porter, 2005 (dalam Sumaryati dan Sukirman).

5. Hakikat Media Video

a. Pengertian Video

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun berkelompok. Arti lain dari media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2013).

Media Video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum dalam buku siswa dan buku guru, sehingga media ini cukup menarik dan efektif jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013 (Agustiningsih, 2015)

Video adalah “ *the storage of visuals and their display on television-type screen* “ (penyimpanan/perekaman gambar dan penyangannya pada layar televisi) Smaldino, 2008 (bukunya Hasanudin, 2017).

Berdasarkan pengertian video diatas menurut beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa video adalah salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu proses pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan sistem motorik pada peserta didik. Media ini sebagai tambahan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di jenjang SD, SMP dan SMA, karena media ini cukup menarik perhatian dan efektif saat proses pembelajaran yang berlangsung. Pada proses pembelajaran media video dapat digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka (langsung)

Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih pastinya media video sudah dikenal di jenjang SD, SMP dan bahkan sampai SMA. Pada zaman modern ini anak kecilpun pasti paham betul apa itu handphone, dan game, namun di zaman ini anak-anak dibiarkan begitu saja bila bermain

handphon padahal hal tersebut tidak sengaja dapat menurunkan nilai hasil belajar mereka. Medi video ini memiliki bermacam-macam bentuk mulai dari kaset, CD (*compact disc*) dan DVD (*Digital Versatile Disc*). Hal ini dapat mempermudah proses pembelajaran dengan video player VCD, DVD atau juga bisa melalui suara televisi.

b. Kelemahan dari media video antara lain

1) *Fine details*

Artinya media tayangan video tersebut tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna.

2) *Size infoemation*

Artinya video tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya. Oleh karena itu maka obyek yang ditampilkan harus selalu disertai obyek lainnya sebagai pembanding.

3) *Third dimention*

Artinya gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi, untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak property, atau pengaturan cahaya.

4) *Opposition*

Artinya pngambilan yang kurang tepat dengan menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

5) *Setting*

Artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang dua orang yang sedang bercakap-cakap diantara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut

berlangsung, bisa saja ditafsirkan di pasar, di stasiun, atau tempat keramaian lain.

6) Material pendukung

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

7) Budget

Artinya untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

6. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik (Fadhilaturrahmi, 2017). Pendekatan saintifik memberikn pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami sebuah materi karena dalam pendekatan ini membutuhkan keterampilan proses seperti, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Menurut Hosnan, 2014 (dalam Bermawi dan Fauziah, 2016:) mengemukakan pendekatan saintifik melibatkan proses-proses kognitif yang potensial merangsang kemampuan berfikir tinggi. Karena pendekatan saintifik ini membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang berlangsung dengan digunakannya pendekatan saintifik dapat mendorong pemahaman peserta didik lebih meningkat.

Berdasarkan pengertian pendekatan saintifik diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pemahaman tersebut memiliki proses-proses yaity mengamati, menanya,

mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada dasarnya di kurikulum 2013 mulai diterapkannya pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016 (dalam saufairoh,2016) meliputi lima langkah yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan siswa mrngidentifikasi melalui indera penglihatan (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, sswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok.tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan.
- 3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan.
- 4) Mengasosiasi (menalar), yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu.
- 5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswamendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya,

mengumpulkan data, serta mengasosiasi yang ditunjukkan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi.

7. Hakikat pembelajaran menulis puisi dengan metode *quantum learning* dan media video pada pembelajaran kurikulum 2013

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan peserta didik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan (Sufairoh, 2016). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung sebuah kegiatan yang dimulai dari rencana, pelaksana sampai diadakannya suatu penelitian. Pembelajaran dalam menulis puisi sangatlah menarik karena pembelajaran tersebut menumbuhkan inspirasi bagi setiap orang yang membuatnya apalagi jika hasil karyanya dipublikasikan. Kegiatan tersebut dapat lebih menyenangkan dengan metode *quantum learning*, sebab *quantum learning* memberikan kenyamanan dan lebih mudah memicu interaksi para peserta didik pada saat pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan tayangan video karena hal tersebut lebih efektif agar peserta didik memperhatikan pada saat proses belajar. Media video digunakan karena para peserta didik saat pembelajaran tidak memperhatikan guru apalagi jika peserta didik lebih sibuk dengan gadgetnya, maka dari itu peneliti membuat terobosan baru pada saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan mengantuk saat diterangkan

Sintak atau langkah-langkah metode *Quantum Learning* dan media video

dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis puisi

Quantum Learning	Quantum learning dengan pendekatan saintifik berbentuk media video pada pembelajaran menulis puisi
T:Guru Menumbuhkan minat siswa dengan cara mengamati	Guru menumbuhkan minat siswa dalam mengamati tayangan video yang ditampillkan guru (mengamati). Dengan bimbingan guru siswa dapat membahas tayangan video tersebut (mengasosiasikan) Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai ketertarikan dalam pembelajaran (mennanya) Siswa memberikan komentar terhadap video yang ditayangkan (mengomunikasikan)
A:Guru Memberikan kesempatan kepada siswa dari hal-hal baru yang dipelajari, karena hal-hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.	Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas (mengomunikasikan). Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dari tayangan video tersebut (mengumpulkan data).
N:Guru Merangsang memori siswa agar materi yang telah disampaikan melekat dipikiran mereka.	Guru dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi puisi yang kurang tepat (mengumpulkan data).
D:Guru Memberikan keleluasaan untuk mengaplikasikan keterampilan yang baru diterima.	Guru memberikan keleluasaan siswa untuk hasil puisinya dari masing-masing tayangan video (mengomunikasikan). Kegiatan ini digunakan untuk memahami siswa terhadap masing-masing aspek (mengasosiasikan)
U:Guru Memberikan pengulangan materi aar materi tersebut dapat melekat dimemorinya.	Guru memberikan pengulangan materi tentang puisi (mengomunikasikan). Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari materi yang belum paham (mengomunikasikan). Guru dan siswa membahas puisi yang telah dikerjakan (mengasosiasikan)
R:Guru Memberikan sebuah penghargaan kepada siswa agar menambah semangat belajar siswa.	Guru memberikan hadiah kepada siswa atas puisi yang mereka kerjakan

Quantum Learning	Quantum learning dengan pendekatan saintifik berbentuk media video pada pembelajaran menulis puisi
	mendapat nilai bagus (mengasosiasikan).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang berhubungan dengan metode quantum learning. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Andi Mariani Ramlan (2017). Pada *journal of educational science and technology* yang diterbitkan pada bulan agustus 2017. Pada penelitian tersebut disampaikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merespon positif terhadap pembelajaran yang menggunakan metode quantum learning dengan teknik mind mapping, prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode *quantum learning* dengan teknik mind mapping disimpulkan bahwa menggunakan metode *quantum learning* dengan teknik mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode *quantum learning*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan relevansi yaitu kalau peneliti menggunakan media video sedangkan relevansi menggunakan teknik mind mapping dan dapat dilihat juga dari pokok pembahasan.

Selain itu, Intan Kumala Sari, dkk (2013) Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses menulis puisi, keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi saat proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa terhadap guru saat penyampaian materi. Relevansi dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode

quantum *learning* dan mengenai tentang menulis puisi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan relevansi yaitu kalau peneliti menggunakan media video sedangkan relevansi menggunakan teknik pengelompokkan (*clustering*).

Selanjutnya dari penelitian dari Trimo Saputra dan Sri Latifah (2018) Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Quantum Learning* lebih efektif di bandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap kemampuan berfpikir tingkat tinggi. Hal tersebut di buktikan adanya perbedaan dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode quantum learning dengan pembelajaran langsung. Relevan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode quantum learning. Perbedaan dari penelitian yang dilkukan oleh peneliti dan relevansi, penelitian dari peneliti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning* dan Media Video”. Sedangkan dari relevansi yang berjudul “ Efektivitas Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peseta Didik Kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari Ulu Belu Tanggamus “ perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu dari peneliti meneliti keterampilan Menulis Puisi sedangkan dari relevansi meneliti Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mereka, karena metode *quantum learning* memberikan suasana yang menyenangkan. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi saat proses

pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa terhadap guru saat penyampaian materi

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu masalah yang menjadi objek permasalahan dan ditunjang oleh penelitian yang terdahulu yang menangkap, menerangkan, dan perspektif terhadap masalah penelitian. Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan bagi dirinya. Pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru harus membuat peserta didik merasa nyaman. Selain itu, peserta didik juga bisa aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Khususnya dalam aspek keterampilan menulis puisi, guru harus pintar memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik agar peserta didik bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan agar peserta didik tidak merasa canggung saat bertanya bagaimana menulis dengan benar sehingga peserta didik mengerti letak atau bagian dari puisi saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan berbahasa khususnya pada aspek menulis peserta didik sulit apabila di sudruh menulis khususnya menulis puisi. . Apabila agar dapat menulis peserta didik harus dapat memahami pengetahuan dasar dan latihan terus menerus. Dalam keterampilan menulis puisi ini peserta didik belum mampu memahami, kurangnya inspirasi dan kurangnya pengimajinasianya dalam proses penulisan.

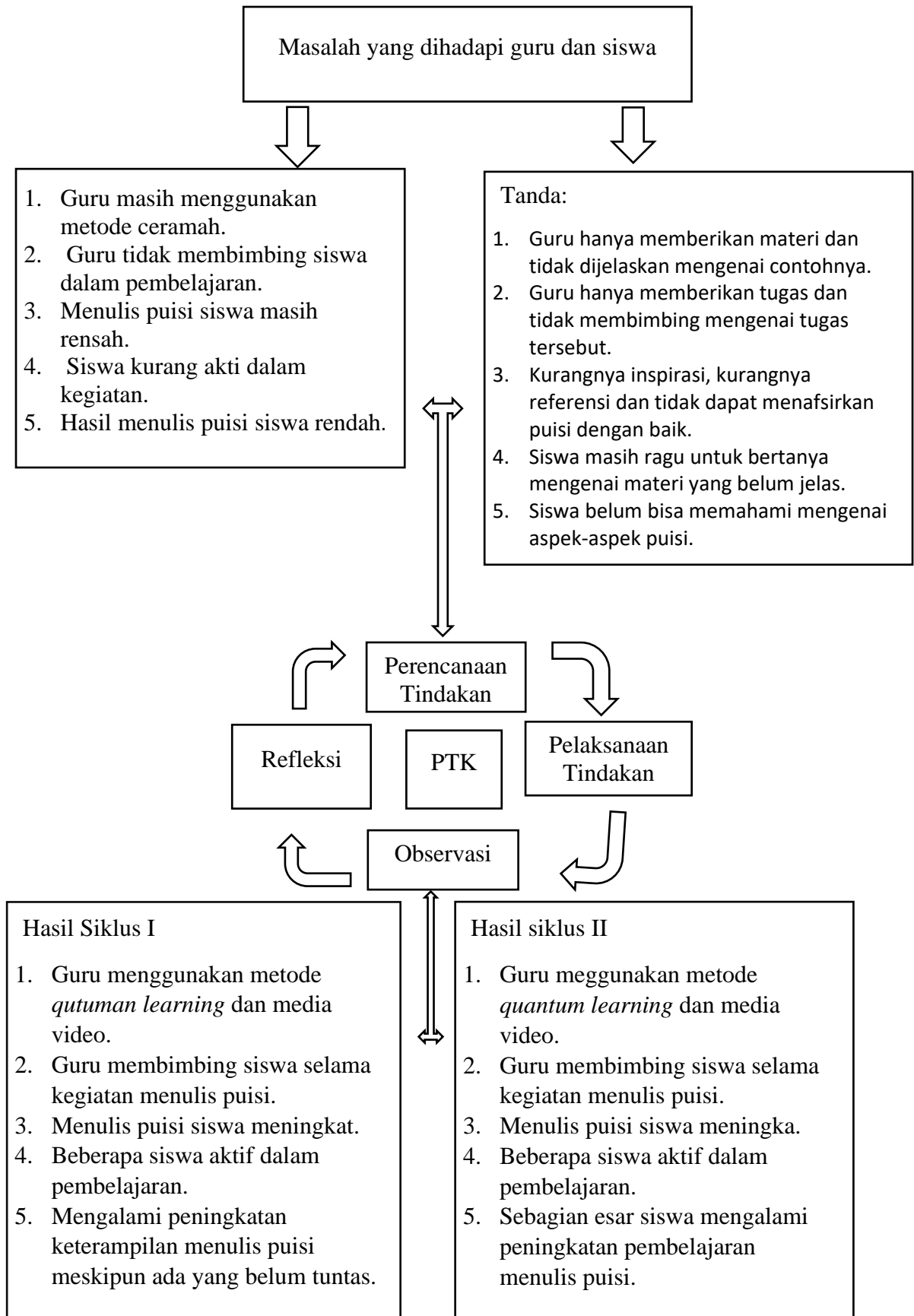
Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Metode *Quantum Learning* dan Media Video dalam

meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklu I pada tahap perencanaan peneliti melakukan langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap tindakan peneliti melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan dengan metode pembelajaran *quantum learning* dan media video. Tahap ketiga observasi. Tahap ini dilakukan pada saat penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi. Peneliti mengulas perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari segi pengetahuan, tingkah laku dan kemajuan-kemajuan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila ada kelemahan-kelemahan yang muncul akan dilakukan pertimbangan dan evaluasi untuk memperbaiki perencanaannya dilakukan tindak lanjut di siklus II

Siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus pertama setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II akan dibandingkan agar mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dengan metode *quantum learning* dan media video. Apabila hasilnya lebih baik dari sebelumnya, berarti penerapan metode *quantum learning* dan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendeskripsikan ke dalam bentuk bagan sebagai berikut: Alur 2.1 Kerangka Berpikir



D. . Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan bahwa melalui penerapan metode *quantum learning* dan media video pada keterampilan menulis puisi, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, antara lain (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.(3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terhadap dalam apa yang terjadi di kelasnya. (Iswari, dkk. 2017).

. PTK bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru senantiasa memperbaiki pembelajaran yang berlangsung berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung dengan wawasan ilmu yang luas dan penguasaan teori praktik pembelajaran.

B. Peran Peneliti di Lapangan

Pada penelitian tindakan kelas ini, penelitian menggunakan pola kolaboratif . Peneliti melakukan kolaorasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rencana pembelajran yang telah dipersiapkan oleh peneliti kemudian dipraktekkan guru bahasa Indonesia sebagai pedoman dalam menerapkan metode dan media yang diberikan kepada siswa. Peneliti pun terlibat di dalam kelas akan tetapi bukan ikut dalam proses pembelajaran. Saat aktivitas berlangsung, peneliti

dapat mengambil data untuk dianalisis, jadi peran peneliti dilapangan sebagai pengamat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Blora yang beralamat di Jl. Rembang Km 04 Blora. Peneliti memilih lokasi ini karena di SMA Negeri 2 guru masih menggunakan metode konvensional, jadi tingkat hasil belajar siswa masih kurang.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tiadakan Kelas berkolaborasi antara peneliti, guru dan siswa untuk menciptakan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2018/2019 dan pembelajaran dalam kelas. Selain itu, peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia yaitu, Ibu Arumndalu Febri Habsari, S.Pd.

E. Sumber Datta

Data dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora dan hasil evaluasi belajar yang dilakukan guru berupa daftar nilai, sedangkan sumber data yang dapat dipaparkan yaitu dari Skripsi ini adalah dari observasi siswa, observasi guru serta hasil tes siswa dan dokumentasi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian data yang dilakukan peneliti diperoleh dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dan aktivitas belajar siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar Pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Sedangkan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer yaitu peneliti

2) Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara kepada guru dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh satu gambaran dari kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

3) Tes

Tes dilakukan pada subjek penelitian dan digunakan untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkatan kemampuan peserta didik menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan pada saat peserta didik sebelum diberi tindakan, tes kedua diberikan pada saat ada peserta didik sudah mendapat tindakan setelah guru memberikan penerapan metode *quantum learning*.

4) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen meliputi daftar namapeserta didik kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora, RPP, Lembar pengamatan aktivitas guru dan Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan foto-foto yang terkait pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode quantum learning dan media video.

G. Teknik Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

1) Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil adalah dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Menurut (Suwandi, 2011) Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk analisis data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Kemudian teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

2) Evaluasi

Jika dalam proses belajar mengajar peserta didik sudah mengerti mengenai menulis puisi dengan menggunakan metode quantum learning dan media video, maka diakhir siklus peneliti mengadakan tes. Tes yang akan digunakan untuk peserta didik yaitu tes menulis puisi.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi dengan berdiskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing untuk hasil temuan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus I. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini jika selama penelitian pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan dari peneliti maupun dari hasil-hasil yang diteliti dalam proses belajar menulis puisi dengan menggunakan metode quantum learning dan media video, maka akan ditindaklanjuti pada siklus II.